

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio leverage, likuiditas, dan *market value*. Laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk perbandingan tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Leverage

Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari aspek leverage, perusahaan kurang mampu menggunakan leverage (hutang) perusahaan itu. Pada *equity to debt ratio* tahun 2010 yaitu 220.1 persen dan turun pada tahun 2014 yaitu 110.32 persen. Sedangkan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90.64 persen, *debt ratio* menjadi 47.55 persen, *Long-term debt to total capitalization* terus naik hingga 33.25 persen pada tahun 2014. Dari tahun ke tahun perusahaan dinilai kinerjanya semakin menurun, terbukti pada tahun 2014 kinerja perusahaan semakin memburuk karena leverage cenderung naik akibatnya dapat menghabiskan modal sendiri dan total aktiva untuk membayar hutang. Perusahaan dinilai tidak mampu dalam mengendalikan keseluruhan utang yang ada di perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari aspek likuiditas, kemampuan perusahaan dalam mengelolah aktiva lancarnya untuk

membayar kewajiban finansial jangka pendeknya kurang baik terbukti dengan prosentase yang dihasilkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung turun di tahun 2014 yaitu *current ratio* turun menjadi 224.07 persen, *quick ratio* 102.94 persen, *cash ratio* 19.81 persen. Dengan demikian kinerja perusahaan tidak baik ditinjau dari rasio likuiditas.

3. Market Value Ratio

Perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin murah harga saham tersebut sehingga banyak para investor tertarik untuk berinvestasi. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PER terendah pada tahun 2010 yaitu hanya 13.63 kali dan meningkat terus sampai tahun 2014 PER menjadi 35.33 kali artinya harga saham besarnya 35,33 kali dari laba per saham yang dihasilkan. Jadi, PER PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terus meningkat menghasilkan suatu ukuran tentang seberapa baik harga saham perusahaan itu mewakili kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. *Market to Book Ratio* pada tahun 2010 1,12 kali dan meningkat sampai tahun 2014 menjadi 2.31 kali artinya nilai pasar perusahaan 2,31 kali dari harga bukunya. Nilai pasar diatas nilai buku menunjukkan perusahaan baik. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja keuangan perusahaan, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuid yang terlalu tinggi, karena menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, jika terlalu rendah maka kurang efektif dalam mengelola aktiva perusahaan. Hal ini dapat diketahui karena *current ratio* dan *quick ratio* selalu berfluktuasi meningkat dan menurun.
2. Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelolah dengan efisien dan efektif perputaran aktiva, modal, persediaan perusahaan.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat margin laba perusahaan. Meningkatnya tingkat margin laba perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutang lancarnya.